

Kesulitan mahasiswa magister tadaris matematika dalam menyelesaikan tesis dan solusi penyelesaiannya

Maryono^{a,1,*}

^aProgram Studi Tadris Matematika, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

^{1*}maryono@uinsatu.ac.id

*Corresponding author

Informasi artikel

Received:

February 8, 2025.

Revised:

March 27, 2025.

Publish:

April 17, 2025.

Kata kunci:

Kesulitan mahasiswa
Menyelesaikan tesis
Solusi penyelesaian

ABSTRAK

Tesis adalah karya ilmiah tertulis yang dibuat secara mandiri berdasarkan penelitian lapangan atau studi pustaka sebagai materi kajian akademis. Mahasiswa sering menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan saat menulis tugas akhir. Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan, menganalisis faktor-faktor penyebabnya, serta mencari solusi untuk membantu mahasiswa menyelesaikan tesis. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dengan metode studi kasus, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung berupa angket dan pedoman wawancara. Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa prodi S2 Tadris Matematika Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 36 mahasiswa. Analisis data mengikuti tahapan: mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan mengcoding data, mendeskripsikan kategori dan tema, menghubungkan tema-tema, menginterpretasi data. Jenis-jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir yaitu: menyusun instrumen penelitian, menginterpretasikan dan menafsirkan hasil analisis data, menyusun pembahasan, dan mendapatkan referensi rujukan. Adapun faktor-faktor intern penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis ini yaitu: kuliah sambil bekerja, kurang memahami substansi isi tesis, kelalaian dalam mengatur waktu, masalah keluarga. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yaitu: melakukan pertemuan rutin dengan mahasiswa, berkoordinasi dengan dosen pembimbing, dan melakukan monitoring dan evaluasi.

ABSTRACT

A thesis is an autonomously produced written scientific work that is based on literature or field research as academic study material. When writing their final papers, students may encounter a variety of difficulties. The study's objectives are to categorize the many kinds of challenges, examine the contributing elements, and offer ways to assist students in finishing their theses. With a case study methodology and a qualitative research technique, the researcher serves as the primary instrument, with questionnaires and interview protocols serving as auxiliary tools. The study involved 36 students from UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung's Postgraduate Mathematics Education program. Processing and preparing data, reading all data, coding data, characterizing categories and themes, linking themes, and interpreting data are the steps that make up data analysis. Compiling research tools, analyzing and interpreting data analysis results, creating conversations, and locating references are some of the challenges that students have when completing their final assignments. Studying while working, not grasping the thesis's subject, poor time management, and family issues are the internal reasons that make it difficult for students to finish this thesis. Holding frequent meetings with students, working with the supervising lecturer, and carrying out monitoring and assessment are the strategies used to get beyond these obstacles.

Keywords:

*Student difficulties
Completing thesis
Solutions*

Copyright © 2025 (Maryono). All Right Reserved



How to Cite: Maryono (2025). Kesulitan mahasiswa magister tadris matematika dalam menyelesaikan tesis dan solusi penyelesaiannya. *pi: mathematics education journal*, 8(1), 45-58.
<https://doi.org/10.21067/pmej.v8i1.11593>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Penulisan tesis memiliki nilai signifikan bagi pendidik dan mahasiswa, karena memungkinkan mereka untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap fenomena dalam kehidupan manusia dengan pendekatan ilmiah yang sesuai dengan bidang pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan. Bimbingan dalam penulisan tesis dianggap sebagai metode yang efektif untuk mencapai hasil penelitian mahasiswa yang berkualitas tinggi (Wakhyudin et al., 2020). Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi dan tengah mengikuti proses pendidikan. Seiring dengan peningkatan level pendidikan, tanggung jawab mahasiswa juga semakin bertambah. Dalam proses pendidikan, diharapkan bahwa mahasiswa memiliki dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang kuat. Oleh karena itu, mahasiswa merupakan komponen integral dalam sistem pendidikan, dan perannya sangat penting dalam upaya pendidikan (Saputra et al., 2024).

Menulis adalah salah satu sarana untuk mengekspresikan pemikiran. Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan bahasa yang muncul dari pikiran dan kemudian diubah menjadi bentuk tertulis. Terdapat berbagai jenis hasil tulisan, salah satunya adalah tesis, yang merupakan sebuah karya ilmiah yang membahas topik atau disiplin ilmu tertentu berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, atau kajian literatur, yang disusun dengan menggunakan metode ilmiah (Febrina et al., 2019). Proses penulisan tesis seringkali dapat menimbulkan stres dan kecemasan, terutama pada mahasiswa tingkat akhir. Kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dapat mengakibatkan penurunan kinerja akademik serta memengaruhi kemampuan memori mereka. Semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin besar pula dampaknya pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku mahasiswa saat mereka berusaha menyelesaikan tesis mereka. Penyusunan tesis pada dasarnya adalah proses penyesuaian bagi mahasiswa, yang sebelumnya hanya menerima materi dari dosen dan buku, untuk menjadi individu yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara ilmiah dan terstruktur (Wakhyudin et al., 2020).

Tugas akhir merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh mahasiswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk diploma, sarjana (S1), magister (S2), dan doktor (S3). Untuk program Magister, tugas akhir dikenal sebagai tesis. Tesis adalah karya ilmiah tertulis yang disusun secara individu berdasarkan hasil penelitian, baik melalui studi lapangan maupun kajian pustaka. Selain itu, tesis dapat diartikan sebagai suatu pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang relevan. Dalam penyusunannya, tesis melibatkan proses pengumpulan, analisis, serta pengolahan data, dan pada akhirnya menyajikan kesimpulan serta rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. (Kocimaheni et al., 2020)

Banyak kesulitan atau permasalahan yang muncul ketika mahasiswa menulis tugas akhir. Secara khusus, mahasiswa magister juga menghadapi banyak permasalahan selama penulisan tesis. Secara umum kesulitan itu disebabkan antara lain oleh: masa studi program magister yang relatif pendek jika dibandingkan di S-1 dan S-3; menemukan topik penelitian; rata-rata mahasiswa program magister adalah mereka yang sudah bekerja; kurangnya

intensitas bimbingan; dan masih banyak kesulitan yang biasanya dihadapi baik dalam proses pembimbingan maupun proses penulisan. (Asmawan, 2016)

Program studi (Prodi) magister (S-2) Tadris Matematika (TMT) Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdiri tahun 2020 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 208 Tahun 2020 tanggal 9 Maret 2020 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi. Sampai saat ini Prodi S2 TMT sudah menerima mahasiswa sebanyak 3 (tiga) angkatan, yaitu: angkatan 2020 (sebanyak 41 mahasiswa), angkatan 2021 (sebanyak 27 mahasiswa), dan mahasiswa angkatan 2022 (29 mahasiswa). Dari sejumlah mahasiswa tersebut, mahasiswa yang sudah menempuh MK Tesis adalah mahasiswa angkatan 2020 dan mahasiswa angkatan 2021.

Kesulitan mahasiswa S2 TMT terlihat terutama dari prosentase mahasiswa yang sudah berhasil menyelesaikan dan mengikuti ujian tesis tepat waktu (4 semester) mahasiswa angkatan pertama, yaitu dari 41 mahasiswa hanya 10 (25%) mahasiswa yang bisa menyelesaikan tepat pada semester ke-4. Selebihnya ada yang masih sampai Bab III, instrumen, dan sampai pengumpulan data. Hal ini tentu menjadi bahan evaluasi untuk selanjutnya dilakukan perbaikan. Salah satu yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan diagnosis kesulitan mahasiswa dalam menulis dan menyelesaikan tesis.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara instrumen pendukung mencakup angket dan pedoman wawancara. Instrumen pendukung divalidasi oleh 2 orang validator yang pakar pada bidang metodologi penelitian dan pakar bidang pengembangan pembelajaran matematika. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi S2 Tadris Matematika Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebanyak 36 mahasiswa. Partisipan dipilih dengan cara purposive, yaitu mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir (tesis) baik dari semester 4, Semester 6 maupun semester 8. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis, (2) membaca keseluruhan data, (3) melakukan analisis lebih mendalam dengan melakukan coding data, (4) menerapkan coding untuk mengidentifikasi kategori dan tema, (5) menghubungkan tema atau deskripsi yang ditemukan, serta (6) menginterpretasikan atau memahami makna dari data yang telah dikumpulkan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai jenis kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis tugas akhir (tesis), mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun tesis.

1. Jenis-jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir (tesis)

Rekapitulasi hasil pengisian angket dari responden disajikan melalui Tabel.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengisian Angket Penelitian

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Ragu-ragu (RR)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Total
1	Saya mengalami kendala dalam menentukan topik permasalahan serta kesulitan merumuskan judul yang tepat dan jelas.	1 (2,8%)	10 (27,8%)	8 (22,2%)	12 (33,3%)	5 (13,9%)	36 (100%)
2	Saya mengalami kesulitan mengidentifikasi permasalahan penelitian.	–	11 (30,6%)	3 (8,3%)	17 (47,2%)	5 (13,9%)	36 (100%)

Kesulitan Mahasiswa Magister Tadris Matematika dalam Menyelesaikan Tesis dan Solusi Penyelesaiannya
Maryono

3	Saya mengalami kesulitan menyusun latar belakang masalah (konteks) penelitian.	–	8 (22,2%)	6 (16,7%)	19 (52,8%)	3 (8,3%)	36 (100%)
4	Saya mengalami kesulitan merumuskan permasalahan (fokus) penelitian.	1 (2,8%)	3 (8,3%)	4 (11,1%)	22 (61,1%)	6 (16,7%)	36 (100%)
5	Saya menghadapi kendala dalam merumuskan tujuan dari penelitian.	1 (2,8%)	3 (8,3%)	1 (2,8%)	24 (66,7%)	7 (19,4%)	36 (100%)
6	Saya mengalami kesulitan merumuskan manfaat penelitian.	–	4 (11,1%)	2 (5,6%)	21 (58,3%)	9 (25%)	36 (100%)
7	Saya mengalami kesulitan menjabarkan permasalahan ke dalam variabel-variabel.	–	6 (16,7%)	7 (19,4%)	19 (52,8%)	4 (11,1%)	36 (100%)
8	Saya mengalami kesulitan menentukan populasi dan sampel (subjek penelitian)	–	4 (11,1%)	4 (11,1%)	20 (55,6%)	8 (22,2%)	36 (100%)
9	Saya mengalami kesulitan menentukan teknik pengumpulan data.	1 (2,8%)	4 (11,1%)	6 (16,7%)	18 (50%)	7 (19,4%)	36 (100%)
10	Saya mengalami kendala dalam menyusun instrumen penelitian.	3 (8,3%)	8 (22,2%)	8 (22,2%)	13 (36,1%)	4 (11,1%)	36 (100%)
11	Saya mengalami kesulitan menentukan teknik analisis data dan menganalisis data hasil penelitian.	1 (2,8%)	11 (30,6%)	6 (16,7%)	12 (33,3%)	6 (16,7%)	36 (100%)
12	Saya mengalami kesulitan menginterpretasikan dan menafsirkan analisis data hasil penelitian.	–	13 (36,1%)	7 (19,4%)	12 (33,3%)	4 (11,1%)	36 (100%)
13	Saya kesulitan dalam menyusun pembahasan (membuat keterkaitan antara temuan penelitian dengan teori pendukung atau hasil penelitian terdahulu yang relevan).	2 (5,6%)	14 (38,9%)	9 (25%)	9 (25%)	2 (5,6%)	36 (100%)
14	Saya mengalami kesulitan membuat kesimpulan dan saran-saran penelitian.	1 (2,8%)	4 (11,1%)	5 (13,9%)	17 (47,2%)	9 (25%)	36 (100%)
15	Saya menghadapi kendala dalam menemukan referensi yang relevan.	4 (11,1%)	9 (25%)	7 (19,4%)	11 (30,6%)	5 (13,9%)	36 (100%)
16	Saya menghadapi kendala akibat proses bimbingan yang berlangsung cukup lama atau berjalan lambat.	1 (2,8%)	5 (13,9%)	6 (16,7%)	15 (41,7%)	9 (25%)	36 (100%)
17	Saya melakukan kegiatan lain selain menyusun tesis (seperti bekerja sambil kuliah, mengikuti PPG, menjadi Panitia Kegiatan, dan sebagainya).	16 (44,4%)	13 (36,1%)	–	4 (11,1%)	3 (8,3%)	36 (100%)
18	Saya mengalami kebingungan dalam membuat susunan struktur penulisan tesis yang benar dan lengkap.	1 (2,8%)	6 (16,7%)	7 (19,4%)	14 (38,9%)	8 (22,2%)	36 (100%)
19	Saya mengalami kesulitan yang disebabkan dosen pembimbing terkadang sulit dihubungi atau ditemui di kampus.	1 (2,8%)	8 (22,2%)	6 (16,7%)	9 (25%)	12 (33,3%)	36 (100%)

**Kesulitan Mahasiswa Magister Tadris Matematika dalam Menyelesaikan Tesis dan Solusi
Penyelesaiannya**
Maryono

20	Saya mengalami kelalaian waktu dalam melakukan proses penyusunan tesis.	6 (16,7%)	14 (38,9%)	4 (11,1%)	7 (19,4%)	5 (13,9%)	36 (100%)
	Rata-rata	2,0 (5,6%)	7,9 (21,9%)	5,3 (14,8%)	14,7 (40,8%)	6,1 (16,9%)	

Berdasarkan Tabel 1. di atas terlihat bahwa secara umum prosentase kesulitan yang paling tinggi (dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan sangat setuju dan atau setuju dengan pernyataan yang diberikan dengan prosentase minimal 30%) terletak pada beberapa item pernyataan, yaitu:

- a. Pernyataan ke-10 (tentang kesulitan dalam menyusun instrumen penelitian). Terdapat 30,5 % dari 36 responden menyatakan sangat setuju dan atau setuju dengan pernyataan ke-10. Hal ini diperkuat dengan petikan wawancara dengan salah satu responden yang memilih sangat setuju terkait pernyataan ini sebagai berikut.

P : Berdasarkan hasil angket, kamu menyatakan mengalami kesulitan dalam membuat dan menyusun instrument. Bisa dijelaskan bagaimana kesulitan yang dimaksud?

UW : Iya Pak, saya merasa kesulitan dalam menyusun instrument yang ideal untuk penelitian saya, yaitu mengenai berpikir kritis. Dimana menurut Dosen Pembimbing, instrument terutama soal sedapat mungkin bisa mewakili komponen-komponen berpikir kritis dengan jumlah soal yang seminim mungkin. Jadi saya kesulitan membuat instrument soal yang dimaksud.

P : Trus, bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?

UW : Saya mengikuti saran pembimbing Pak, yaitu dengan mengadopsi dan mengadaptasi beberapa instrument soal tentang berpikir kritis dari peneliti terdahulu, terutama yang materinya sama dengan materi saya

Demikian juga menurut responden lain yang menyatakan setuju dengan pernyataan ke-10 ini kesulitan yang dihadapi tergambar pada petikan wawancara berikut.

P : Bisakah kamu jelaskan bagaimana kesulitan yang kamu hadapi terkait menyusun instrument penelitian?

FIS : Jadi begini Pak, penelitian saya kan tentang PCK, nah di situ salah satu instrumen yang biasa dipakai untuk melihat PCK seorang guru adalah Vignette. Saya masih belum memahami apa itu Vignette. Sebenarnya pembimbing sudah memberikan penjelasan, tetapi saya masih tetap bingung.

P : Lalu apa yang kamu lakukan untuk mengatasinya?

FIS : Saya mencoba untuk mencari lebih banyak literatur dan contoh tentang vignette. Selain itu saya juga sharing dengan teman-teman yang juga mengangot tema tentang PCK. Alhamdulillah lumayan ada gambaran Pak mengenai Vignette tersebut

- b. Pernyataan ke-12 (Saya mengalami kesulitan menginterpretasikan dan menafsirkan analisis data hasil penelitian). Pada pernyataan ini terdapat 36,1% responden menyatakan setuju. Artinya sepertiga lebih mahasiswa yang mengisi angket mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan dan menafsirkan data. Hal ini juga terungkap melalui wawancara dengan subjek yang mengalami kesulitan sebagai berikut.

P : Apa yang kamu maksud dengan kesulitan menginterpretasikan dan menafsirkan data hasil penelitian ini?

NT : Begini Pak, saya mengangkat tema tentang berpikir reflektif. Nah di situ ada beberapa komponen berpikir reflektif beserta indikatornya. Begitu

saya sudah mengumpulkan data, saya kok bingung untuk memulai analisisnya.

P : *Bingung bagaimana maksudnya?*

NT : *Menurut teori analisis data kualitatif yang say abaca. Pada langkah pertama analisis kita melakukan koding atas data yang kita dapatkan. Nah, saya melihat contoh-contoh analisis dari tesis yang ada di perpustakaan, koding-kodingnya menggunakan symbol-simbol yang menurut saya cukup rumit. Nah, saya mencoba untuk membuat koding dari penelitian say aini semampu saya, walaupun saya masih ragu sudah tepat atau belum?*

P : *Apakah sudah dikonsultasikan dengan pembimbing?*

NT : *Sudah Pak, kebetulan minggu kemarin saya baru menghadap pembimbing, dan ini yang saya buat juga atas masukan dan arahan pembimbing. Rencana saya minggu depan akan saya konsultasikan ke pembimbing lagi.*

- c. Pernyataan ke-13 (Saya kesulitan dalam menyusun pembahasan). Sebanyak 44,5% responden menyatakan sangat setuju dan atau setuju dengan pernyataan ke-13 ini. Artinya hampir separuh responden kesulitan dalam menyusun pembahasan. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana kesulitan yang dihadapi, peneliti mencoba menginterview salah satu responden yang menyatakan sangat setuju untuk pernyataan ke-13 ini melalui petikan wawancara berikut.

P : *Pada angket yang saya share, kamu menyatakan mengalami kesulitan dalam menyusun pembahasan. Bisa kamu jelaskan kesulitannya terletak pada bagian mana?*

ANF : *Saya terus terang belum begitu “ngeh” dengan pembahasan dalam karya ilmiah Pak, karena dulu saya waktu menyusun skripsi juga hanya asal mengikuti pola-pola yang ada dari skripsi kakak tingkat.*

P : *Terus bagaimana usaha yang kamu lakukan terkait hal ini?*

ANF : *Saya mulai agak “ngeh” dengan konsep pembahasan ketika ujian skripsi Pak, di sana saya tidak bisa menjawab pertanyaan penguji, apa hehekat pembahasan itu? Akhirnya malah penguji yang memberikan penjelasan terkait pembahasan.*

P : *Bagaimana informasi yang kamu tangkap terkait makna pembahasan?*

ANF : *Jadi yang saya pahami setelah ujian itu, pembahasan adalah melihat hubungan atau pola antara temuan penelitian kita dengan teori yang ada, begitu Pak.*

P : *Nah, sudah benar begitu lho, lalu kesulitannya dimana?*

ANF : *Kesulitannya adalah ketika mengimplementasikan pada Bab V itu sendiri Pak. Kadang ketika saya mau mencari “cantholan” teori yang bisa memperkuat temuan saya, saya masih kesulitan. Tapi kalau secara konsepnya sih sudah lumayan paham Pak saya, ap aitu pembahasan.*

- d. Pernyataan ke-15 (Saya mengalami kesulitan mendapatkan referensi rujukan). Sebanyak 36,1% responden menyatakan mengalami kesulitan dalam mendapatkan referensi rujukan. Hal ini juga terlihat pada petikan wawancara dengan salah satu subjek yang mengalami kesulitan pada pernyataan ke-15 ini sebagai berikut.

P : *Mengapa kamu menyatakan bahwa dalam menulis tesis ini mengalami kesulitan dalam mencari referensi rujukan?*

- AR : *Karena tema saya mengenai defragmenting struktur kognitif relative masih jarang Pak referensinya, apalagi cari buku di perpustakaan, pasti tidak ada mengenai referensi defragmenting.*
- P : *Referensi itu kan tidak harus buku cetak, masih bisa buku online, artikel jurnal online, atau sumber-sumber dari internet lainnya.*
- AR : *Iya Pak, akhirnya memang saya lebih banyak kepada referensi online. Cuma masalahnya referensi yang mengangkat tema tentang defragmenting ini memang masih jarang Pak.*
- P : *Iya benar, tema itu memang masih sedikit yang meneliti atau menulis. Jadi memang harus rajin-rajin mengulik jurnal ilmiah online, tidak hanya jurnal nasional, tapi juga yang internasional.*
- AR : *Iya Pak, terimakasih atas sarannya.*
- e. Pernyataan ke-17 (Saya melakukan kegiatan lain selain menyusun tesis). Pernyataan ke-17 ini sebenarnya lebih tepat untuk melihat faktor penyebab kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tesis. Sebanyak 80,5% responden mengaku melakukan kegiatan lain selain menyelesaikan tesis. Sebagian besar bekerja (mengajar, jual-beli online, Bimbel), sebagian yang lain karena mengikuti kegiatan PPG. Ada juga yang karena mengurus keluarga (anak, suami, orang tua).
- f. Pernyataan ke-20 (tentang kelalaian waktu dalam proses penyusunan tesis). Sama halnya pernyataan ke-17, pernyataan ke-20 ini juga lebih berguna untuk mengeksplorasi penyebab kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tesis. Sebanyak 55,6% responden mengaku lalai dalam manajemen waktu. Sehingga kesulitan untuk menyelesaikan tugas akhirnya.

Mahasiswa masih menghadapi berbagai kendala dalam penulisan karya ilmiah seperti skripsi. Salah satu kesulitan yang dialami adalah dalam mengidentifikasi permasalahan (Susetyo & Noermanzah, 2020). Selain itu, mahasiswa juga mengalami hambatan dalam merumuskan masalah, menyusun landasan teori, membangun kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, serta dalam merancang metode penelitian (Susetyo & Noermanzah, 2020).

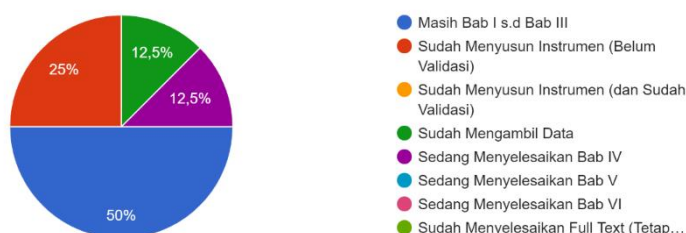
Mahasiswa masih memiliki tingkat literasi yang rendah, sehingga sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh sumber yang diperlukan untuk menyusun tesis. Padahal, keberadaan sumber yang relevan sangat penting untuk memperkuat isi tesis yang mereka tulis. Rendahnya literasi ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mahasiswa tentang cara mengakses artikel-artikel yang sesuai dengan topik dan tujuan penelitian mereka (Sumiarni, 2022).

Selain itu, dalam menyelesaikan tugas akhir, mahasiswa juga menghadapi kesulitan dalam menentukan judul, menyusun abstrak, merumuskan latar belakang masalah, menyusun rumusan masalah, menentukan tujuan dan cakupan penelitian, serta mengembangkan hasil, manfaat, dan tinjauan pustaka (Arsita & Noviana, 2022). Terdapat lima jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa, yaitu: (1) pada bagian judul, mahasiswa sering mengalami kendala dalam menentukan daya tarik judul; (2) pada bagian pendahuluan, mereka kesulitan memastikan kesesuaian dengan isi penelitian, kelengkapan, keterpaduan, keefektifan penulisan, ejaan, tanda baca, serta hubungan antarparagraf; (3) dalam bagian pembahasan, mahasiswa mengalami tantangan dalam menyesuaikan isi dengan pokok penelitian, menjaga kelengkapan, keterpaduan, keefektifan kalimat, serta penulisan ejaan dan tanda baca; (4) pada bagian penutup, mereka kesulitan dalam menyelaraskan kesimpulan dengan isi penelitian, serta dalam aspek keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, ejaan, dan tanda baca; dan (5) dalam penulisan daftar pustaka, mahasiswa masih mengalami kendala dalam mencantumkan sumber sesuai dengan aturan yang berlaku. (Fadilah et al., 2022).

2. Faktor-faktor penyebab kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir (tesis)

Pada bagian ini responden difokuskan pada mahasiswa yang belum menyelesaikan tesis (sebanyak 8 responden) yang merupakan mahasiswa Angkatan 2020 dan Angkatan 2021. Adapun progress kedelapan responden yang belum menyelesaikan tesisnya (sampai dengan pengisian angket) digambarkan melalui diagram berikut. Berdasarkan Gambar 1., sebanyak 4 responden (50 %) masih proses bimbingan Bab I sampai dengan Bab III, sebanyak 2 responden (25 %) sudah sampai pada penyusunan instrumen walaupun belum sampai tahap validasi, 1 responden (12,5 %) sudah mengambil data tetapi belum melakukan analisis, dan 1 responden (12,5 %) sedang menyelesaikan Bab IV.

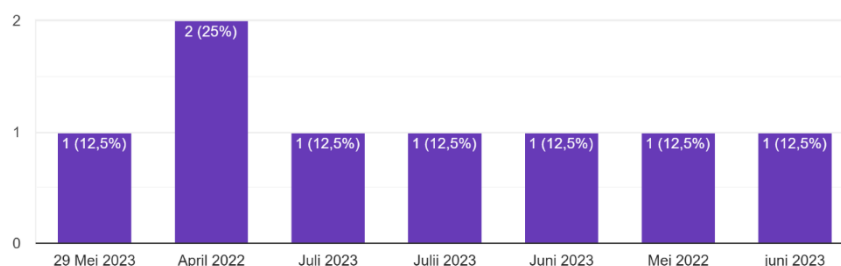
Progress Terakhir Penyelesaian Tesis
8 jawaban



Gambar 1. Progress Terakhir Penyelesaian Tesis

Adapun data kapan para mahasiswa responden tersebut terakhir menemui pembimbing untuk berkonsultasi disajikan melalui Gambar 2.

Terakhir berkonsultasi kepada Pembimbing (Tuliskan Bulan dan Tahunnya, Misal Mei 2022)
8 jawaban



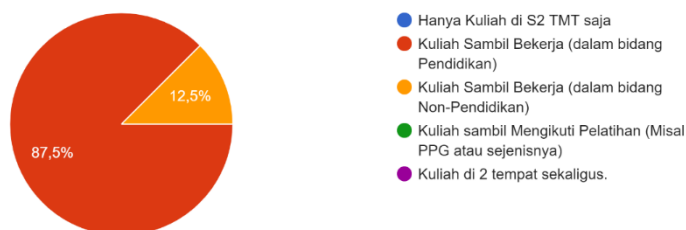
Gambar 2. Data Waktu Bimbingan Terakhir Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing

Adapun faktor-faktor penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis dibagi menjadi 2, yaitu faktor intern dan ekstern. Keduanya dipaparkan sebagaimana berikut.

a. Faktor intern

Sebenarnya banyak faktor intern yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis, namun secara umum faktor intern bisa dibagi lagi menjadi 2, yaitu: hambatan fisik, dan hambatan psikis. Salah satu hambatan psikis adalah, banyaknya mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hal ini nampak pada hasil angket sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3 berikut.

Aktivitas Selama Kuliah di S2 TMT UIN SATU
8 jawaban



Gambar 3. Aktivitas Mahasiswa Selama Kuliah

Berdasarkan Gambar tersebut, terlihat bahwa kedelapan responden menyatakan bahwa mereka semua ternyata menempuh studi S2 dengan “nyambi” bekerja baik dalam bidang Pendidikan (87,5 %) dan bidang non-kependidikan (12,5 %).

Selain itu, hambatan psikis juga bisa dilihat pada analisis sebelumnya, dimana secara umum mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami beberapa bagian penting penulisan tesis, yaitu: (1) kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan instrumen, (2) kesulitan dalam menganalisis, menginterpretasikan, dan menafsirkan data hasil penelitian, serta (3) kesulitan dalam menuliskan pembahasan. (Susanti., 2023)

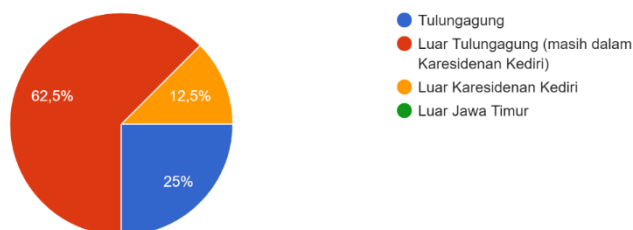
Hambatan psikis yang lain yaitu terlihat pada pengisian angket pada pernyataan ke-20. Dimana banyak mahasiswa yang mengaku lalai dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tesis. Hal ini tentu juga sangat berkaitan atau berhubungan dengan faktor lain, misalnya pekerjaan, keluarga, atau aktivitas lain. Karena semakin mahasiswa terlena dengan pekerjaannya, maka tentu waktu untuk menyelesaikan tesis menjadi terbengkalai. Demikian juga ketika mahasiswa sudah berkeluarga (bahkan mempunyai anak), tentu waktu untuk menulis dan menyelesaikan tesis menjadi tarabaikan.

Beberapa faktor yang menghambat penulisan karya ilmiah meliputi ketersediaan sumber belajar, kualitas bimbingan skripsi, dan lingkungan pergaulan. Kendala dalam ketersediaan sumber belajar mencakup keterbatasan referensi yang relevan. Sementara itu, dalam aspek bimbingan skripsi, tantangan yang sering dihadapi antara lain perbedaan pemahaman antara dosen pembimbing dan mahasiswa, kesibukan dosen, banyaknya revisi sejak tahap proposal, serta pergantian pembimbing. Selain itu, lingkungan pergaulan juga berpengaruh, seperti terpengaruh oleh teman yang belum mulai menyusun skripsi serta kesulitan dalam mengatur waktu bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. (Septiana, 2020)

b. Faktor ekstern

Adapun beberapa faktor ekstern yang menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis adalah sebagai berikut. Pertama, domisili atau alamat rumah. Hal ini dapat dilihat dari diagram di bawah ini. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat bahwa mayoritas mahasiswa berasal dari luar Kabupaten Tulungagung. Hal ini tentu juga mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk segera menyelesaikan tesisnya. Mengingat sebagian besar dari mereka juga sudah bekerja, sehingga mereka menjadi malas untuk menemui pembimbing di kampus, karena jarak rumah ke kampus yang relatif jauh.

Alamat Rumah
8 jawaban



Gambar 4. Alamat Rumah Mahasiswa

Selain itu, faktor ekstern yang lain lain adalah faktor keluarga. Dimana dari 8 responden 25 % (2 mahasiswa) sudah menikah dan mempunyai anak, sedangkan 12,5 % sudah menikah tetapi belum punya anak. Selebihnya mereka belum berkeluarga.

Selain itu, faktor eksternal juga terlihat dari hasil pengisian angket pernyataan ke-17. Dimana Sebanyak 80,5% responden mengaku melakukan kegiatan lain selain menyelesaikan tesis. Sebagian besar bekerja (mengajar, jual-beli online, Bimbel). Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi proses penyelesaian tesis mahasiswa.

Kesulitan mahasiswa dalam menulis tesis dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup materi pembelajaran serta strategi pembelajaran yang diterapkan selama penelitian. Sementara itu, faktor internal meliputi rendahnya motivasi, kemauan, dan kemampuan menulis mahasiswa, daya tahan yang lemah dalam menyelesaikan tugas, serta keterbatasan dalam penggunaan bahasa Indonesia (Susanti., 2023). Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa juga disebabkan oleh keterbatasan referensi, kurangnya kebiasaan dalam menulis karya ilmiah, serta kendala yang muncul dalam interaksi dengan dosen pembimbing (Fadilah et al., 2022).

Kendala utama yang sering dihadapi mahasiswa adalah dalam menentukan tema atau topik penelitian yang akan dikaji. Selanjutnya, hambatan lain yang juga signifikan meliputi pola komunikasi dengan dosen pembimbing, kesulitan dalam mencari referensi, serta berbagai faktor internal maupun eksternal yang berasal dari dalam diri mahasiswa (Setyaningrum & Nugraheni, 2022).

3. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir (tesis)

Setelah mengetahui berbagai macam kesulitan dan faktor penyebab mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (tesis), selanjutnya peneliti (yang kebetulan sebagai Ketua Prodi) melakukan beberapa langkah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

a. Melakukan pertemuan rutin 2 minggu sekali dengan mahasiswa

Pertemuan ini dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari Senin sekitar pukul 09.00 – 11.00. Pertemuan ini memberikan pengarahan dan motivasi kepada mahasiswa supaya bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Pertemuan kadang-kadang dilaksanakan secara offline (di kampus) dan kadang-kadang dilaksanakan secara online (menggunakan gmeet).

Pertemuan 2 mingguan ini dilaksanakan khususnya untuk mahasiswa Angkatan 2020 (semester 7) dan Angkatan 2021 (semester 5) yang belum menyelesaikan tesisnya. Walaupun tidak semuanya bisa berkesempatan hadir (mengikuti) tetapi separoh dari mereka (8-10 mahasiswa) selalu bisa mengikuti kegiatan ini. Pada setiap pertemuan, peneliti (sekaligus sebagai Ketua Prodi) memberikan pengarahan, motivasi, sekaligus bimbingan kepada mahasiswa. Peneliti senantiasa menyampaikan bahwa masa studi di S2 lebih pendek

dari S1, yaitu hanya 4 tahun (8 semester), sehingga jika tidak bisa menggunakan waktu dengan baik, maka ada kemungkinan mahasiswa kena DO.

Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa “penyakit” mahasiswa S2 yang sedang menyelesaikan tesis, dimana mereka sudah tidak lagi menemuk matakuliah teori, adalah malas dan lalai dengan tesisnya. Biasanya mereka terlena dengan pekerjaannya, dengan keluarganya, atau dengan kegiatan lainnya. Oleh karena itu pertemuan semacam ini dilakukan untuk “recharging” semangat dan motivasi. Ketika hadir dalam agenda semacam ini, mereka akan bertemu sesama pejuang tesis, dengan pembimbing, dan dengan suasana kampus yang penuh dengan nuansa akademik. Sehingga akan muncul semangat baru, dan harapan baru (Setyaningrum & Nugraheni, 2022).

b. Melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing

Selain melaksanakan pertemuan rutin 2 minggungan dengan mahasiswa, peneliti juga melakukan koordinasi dengan dosen pembimbing tesis. Koordinasi dilaksanakan secara offline dan online. Tujuan koordinasi ini membahas progress penulisan tesis mahasiswa magister Tadris Matematika. Peneliti yang sekaligus sebagai Ketua Prodi S2 TMT menyampaikan bahwa sebagian mahasiswa Angkatan 2020 (sekarang semester 7) masih ada yang belum menyelesaikan tesisnya. Di antara mereka juga ada yang sudah putus asa untuk menyelesaikan studinya.

Dalam pertemuan itu, peneliti juga meminta bantuan para dosen pembimbing untuk terus memotivasi mahasiswa, supaya lebih bersemangat untuk menyelesaikan tesis. Dikarenakan masa studi mahasiswa maksimal hanya 4 tahun (8 semester). Khususnya kepada mahasiswa Angkatan 2020 yang sekarang sudah semester 7, waktu untuk menyelesaikan studi S2 hanya tinggal 1 – 2 semester lagi. Adapun untuk mahasiswa angkatan 2021 (semester 5) juga diberikan motivasi, supaya bisa menyelesaikan tesisnya sesegera mungkin, tidak perlu menunggu masa studi sudah mau habis.

c. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap progress penulisan tesis mahasiswa

Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap seluruh mahasiswa (angkatan 2020 dan 2021) yang belum menyelesaikan tesis. Monitoring dilakukan tiap minggu sekali dengan mengirimkan google form yang berisi progress penulisan tesis.

Formulir tersebut diisi mahasiswa setiap minggu untuk memantau dan mengevaluasi progress penulisan tesisnya. Pemantauan dan evaluasi bermanfaat untuk memacu mahasiswa supaya lebih semangat dan termotivasi untuk segera menyelesaikan tesisnya.

Selain itu, ada beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir skripsi yaitu sebagai berikut: pertama adalah membiasakan diri untuk membaca. Untuk mengatasi berbagai kesulitan yang telah disebutkan sebelumnya, mahasiswa perlu mengembangkan kebiasaan membaca dan menulis, terutama dalam hal karya ilmiah. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk aktif berdiskusi dan bertanya ketika menghadapi kendala, baik kepada dosen, pakar, maupun sesama mahasiswa. Salah satu solusi terbaik dalam menyelesaikan skripsi adalah dengan meningkatkan frekuensi membaca dan berdiskusi. Mahasiswa dapat membaca referensi, skripsi sebelumnya, serta artikel jurnal sebagai bahan tambahan. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah menggunakan layanan proofreader. Namun terkadang mahasiswa juga mengalami kendala pada referensi, Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam mencari sumber literatur atau referensi yang relevan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingginya harga buku referensi, kurangnya bimbingan dalam menemukan sumber literatur yang sesuai dengan penelitian, serta perbedaan tingkat kognitif di antara mahasiswa. Beberapa mahasiswa membutuhkan arahan lebih lanjut dari dosen pembimbing agar dapat mengakses dan memahami referensi yang tepat untuk penelitian mereka. (Arsita et al., 2022)

Kedua, menjaga kesehatan fisik adalah salah satu cara untuk mengatasi stres. Safatri dan Saputra menjelaskan bahwa berolahraga secara teratur dapat memperkuat fisik, yang

pada gilirannya membuat seseorang lebih tangguh dalam menghadapi dan mencegah dampak stres. Selain itu, menerima diri apa adanya, baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan, tidak hanya membantu mengurangi perasaan frustrasi tetapi juga menciptakan ketenangan batin. Menjalin komunikasi yang baik dengan teman juga menjadi langkah penting, karena dengan berbagi permasalahan, seseorang dapat merasa lebih lega dan mengurangi beban yang dapat memicu stres. Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan melihat sisi positif dan menerapkan pendekatan konstruktif dalam menghadapi masalah. Ini berarti membiasakan diri untuk selalu berpikir positif serta menjaga interaksi sosial di lingkungan sekitar. Kehidupan sosial di luar rumah dapat berperan sebagai bentuk dukungan serta sumber perhatian yang membantu dalam menghadapi tantangan. Dengan menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, seseorang dapat merasakan kehidupan yang lebih nyaman dan seimbang (Septiana, 2020).

Ketiga, menjalin hubungan baik dengan dosen. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan dalam menyusun skripsi adalah dengan memanfaatkan kesempatan yang diberikan dosen untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mahasiswa. Namun, terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen mengenai intensitas upaya yang diperlukan dalam mengatasi hambatan. Mendampingi dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi merupakan tanggung jawab moral yang didasarkan pada rasa solidaritas terhadap mereka yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan (Alhamad & Donyai, 2021). Komunikasi dialogis menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membangun keterbukaan serta hubungan yang bersifat afektif dan empatik antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab yang diberikan kepada mereka. (Mulyatno, 2022)

Keempat, mengembangkan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan saat menulis tesis. Mahasiswa yang memiliki pola pikir kritis mampu mengevaluasi sumber referensi dengan lebih cermat, menilai argumen dari berbagai perspektif, serta menyusun latar belakang dan menghubungkan teori dengan data secara lebih kuat dan sistematis. Sebaliknya, penulisan karya ilmiah juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam prosesnya, mahasiswa harus mampu menganalisis suatu permasalahan secara mendalam serta mencari solusi dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. (Susanti, 2023)

Kelima, memiliki sikap optimis. Mahasiswa yang optimis dalam menyusun skripsi akan berusaha mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi, menghindari pemikiran negatif, serta percaya pada kemampuannya sendiri. Optimisme merupakan cara berpikir yang positif dan realistis dalam menghadapi suatu tantangan, di mana seseorang berupaya meraih hasil terbaik meskipun dalam situasi yang sulit. Sikap optimis dapat dibangun dengan menanamkan konsep diri yang positif, yaitu dengan mengenali potensi diri dan menjaga pola pikir yang baik. Selain itu, optimisme juga dapat tumbuh melalui keterbukaan terhadap orang lain yang dapat memberikan dukungan dan membantu kelancaran proses penulisan skripsi. (Sumiarni., 2022).

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: jenis-jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis tugas akhir yaitu: (1) menyusun instrumen penelitian, (2) menginterpretasikan dan menafsirkan hasil analisis data, (3) menyusun pembahasan, dan (4) mendapatkan referensi rujukan. Adapun faktor-faktor intern penyebab mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tesis ini yaitu: (1) kuliah sambil bekerja, (2) kurang memahami substansi isi tesis, (3) kelalaian dalam mengatur waktu, (4) masalah keluarga, (5) memiliki aktifitas lain di luar kuliah. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi

kesulitan tersebut yaitu: (1) melakukan pertemuan rutin dengan mahasiswa. (2) berkoordinasi dengan dosen pembimbing, dan (3) melakukan monitoring dan evaluasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya: (1) pengisian angket menggunakan googleform, sehingga sangat dimungkinkan dalam pengisian responden kurang optimal, (2) responden hanya dari mahasiswa S2 Tadris Matematika UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, (3) pemilihan responden tidak menggunakan skema atau alur khusus, melainkan mengalir saja (siapa yang berkenan bisa menjadi responden).

Sedangkan saran yang diberikan khususnya untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini bisa dijadikan salah satu rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan lebih menekankan solusi dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tesis.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang sudah memfasilitasi dan menyetujui proposal penelitian sampai akhirnya selesainya laporan penelitian dan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Alhamad, H., & Donyai, P. (2021). The Validity of the Theory of Planned Behaviour for Understanding People's Beliefs and Intentions toward Reusing Medicines. *Pharmacy*, 9(1), 58. <https://doi.org/10.3390/pharmacy9010058>
- Arsita, M., Antosa, Z., & Noviana, E. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 5(1). <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>
- Asmawan (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26(2).
- Fadilah, A. A., Hartantri, S. D., & Noviyanti, W. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Unitex* 12(2).
- Febrina, W., Arif, M., Studi Teknik Industri, P., & Tinggi Teknologi Dumai Jl Utama Karya Bukit Batrem, S. I. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa Teknik Industri Sekolah Tinggi Teknologi Dumai*. 12(2).
- Kirom, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Verbal Linguistik. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 2(2), 204–226. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i2>
- Kocimaheni, A. A., Aminin, Z., & Kartika, A. D. (2020). Identifikasi Kesulitan Mahasiswa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya Dalam Penyelesaian Studinya. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya* 7(2). <https://doi.org/10.26740/paramasastra.v7n2.p139>
- Mulyatno, C. B. (2022). Persepsi Para Mahasiswa tentang Pentingnya Komunikasi Dialogis dalam Proses Penyelesaian Skripsi. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6981–6990. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3938>
- Pratiwi, Desi Eka & Roosyanti, A. (2019). Analisis Faktor Penghambat Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(1). <https://doi.org/10.21009/JPD.010.10>
- Saputra, M., Fraick Nicky Gillian Ratumbusang, M., Rahmattullah, M., & Hasanah, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Mahasiswa Tingkat Akhir Di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP ULM Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 12(2). <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p183>

- Septiana, N. (2020). Analisis Pemahaman Mahasiswa Prodi Tadris Biologi (TBG) Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Educatio* 15(1), 41–50. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i1.2339>
- Setyaningrum Winarni, D., & Nugraheni, D. (2022). Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menuliskan Tugas Akhir. *PAWIYATAN XXIX* (2) (2022) 76-82. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/pawiyatan>
- Sumiarni, N., (2022). Analisis Kesulitan dalam Penyelesaian Skripsi Perspektif Mahasiswa dan Dosen Pembimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. El-Ibtikar* (Vol. 11, Issue 2) 208-232.
- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Jurnal Inovasi Edukasi* (Vol. 06, Issue 01).
- Susetyo & Noermanzah (2020). Kemampuan Dan Kesulitan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu Dalam Menulis Proposal Penelitian Skripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing* 3(2), 182–201. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2>
- Wakhyudin, H., Dwi, A., & Putri, S. (2020). Analisis Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1(1).